BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik selain tempat beraktivitas juga merupakan salah satu akses penghubung antara manusia dengan alam, yang bertujuan untuk tetap menjaga keseimbangan psikologis (Wilson, 1984). Analisa yang digunakannya suatu ruangan adalah pada urutan dan susunan penggunaan ruang, dan dirunut berdasarkan jalur sirkulasi (Lawson, 2001). Tingginya keterhubungan dan arus gerak apakah dapat menciptakan ruang publik tersendiri dimana manusia memiliki peluang untuk bertemu, melakukan kegiatan dan saling berinteraksi. Aktivitas manusia dalam bersosialisasi perlu dipertimbangkan pola pergerakan dari ruang satu kepada ruang lainnya, dan aktivitas yang berlangsung (Lawson, 2001). Ruang publik tidak dipandang dari aktivitas atau proses komunikasi, tetapi berdasarkan akses (Brodin, 2006).

. Keberadaan ruang yang ditimbulkan akibat aktivitas yang terjadi atau dibuat untuk suatu kegiatan yang produktif. Ruang tersebut tidak berubah untuk menyesuaikan penggunanya yang semakin bertambah usianya. Namun, hanya mengakomodir pengguna pada usia tertentu saja. Sedangkan menurut Kahana (2006) ruang harus dapat menyesuaikan antara kebutuhan manusia dan keadaan fisik lingkungannya. Aktivitas lansia dalam suatu ruang dapat digunakan adalah pada urutan dan susunan penggunaan ruang, dan dirunut berdasarkan jalur sirkulasi (Lawson, 2001)

Indonesia telah memasuki era penduduk berstruktur tua (*aging population*), bahkan sejak tahun 1995 untuk beberapa provinsi di indonesia proporsi lanjut usianya bahkan telah jauh berada diatas patokan penduduk berstruktur tua yaitu (7 %) antara lain Daerah Istemewa Yogyakarta (12,5%), Jawa Timur (9,46%), Bali (8,93%), Jawa Tengah (8,9%) dan Sumatera Barat (7,98%) (BKKBN 2011). Data Sensus Penduduk menunjukkan bahwa proporsi penduduk lanjut usia semakin meningkat. Jumlah lanjut usia di Indonesia penduduk usia 60 tahun ke atas mengalami peningkatan dari sekitar 4,5% (5,3 juta jiwa) pada tahun 1971 menjadi 7,4% (14,4 juta jiwa) tahun 2000 kondisi seperti ini membuat Indonesia sudah mengarah pada era "penduduk berstruktur tua" (*aging population*). Bahkan, pada tahun 2020, diproyeksikan proporsinya akan mencapai 11,3% (28,8 juta jiwa) (BPS. 2011).

Semakin meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan terkait kondisi fisik, psikis dan sosial. Keterbatasan tersebut

tidak diakomodir dalam perencanaan dan penataan ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan lansia. Sedangkan terdapat peraturan terkait dengan usia lanjut yang diatur dalam Undang-Undang yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lanjut usia.

Kota Malang merupakan kota dengan jumlah penduduk lansia berusia 60 tahun keaas tertinggi dan jember pada urutan kedua (Adib, 2008). Populasi lanjut usia Kota Malang termasuk cukup tinggi. Menurut hasil Sensus 2010, jumlah lanjut usia umur 60+ Kota Malang mencapai 8.5%. Persentase tersebut lebih tinggi dibanding persentase nasional yang hanya mencapai 7.6%. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi, di antaranya, dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup, di mana usia harapan hidup Kota Malang sudah mencapai 65 tahun (surveymeter.org).

Atas dasar kebijakan pemerintah Kota Malang dalam mewujudkan kota ramah lansia *(Age-Friendly City)*. Sehingga diterapkan program satu langkah menuju impian lanjut usia kota ramah lanjut usia 2030 Kota Malang di kelima kecamatan yang ada di wilayah Kota Malang. Berikut merupakan kecamatan dalam angka penduduk lansia Kota Malang tahun 2011. Kecamatan Klojen merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk lansia (65+) tertinggi termasuk wilayah malang bagian tengah yang terdapat Kampung Arab sebanyak 1041.563 jiwa/km^2 (Kota Malang Dalam Angka 2011).

Kampung Arab di Kota Malang merupakan salah satu kawasan permukiman islami (Islam Village) yang memiliki perkembangan yang tinggi dilihat berdasarkan sejarah terbentuknya permukiman tersebut (Aryati, 2012). Pemilihan lokasi wilayah studi didasarkan pada lokasi yang jelas didasarkan pada hasil penelitian dari Aryati (2012). Lansia masih konsisten untuk terus mempertahankan dan mengembangkan lingkungan kehidupan yang berbasis pada konsep keluarga. Dalam pandangan responden tergambarkan bahwa lembaga keluarga-rumah dan penghuninya adalah merupakan suatu yang terindah dan bahkan semacam surga baginya (Adib, 2008).

Penelitian sebelumnya telah berusaha mengungkap hubungan ruang dengan manusia didalamnya. Mahendra (2007) mencoba mengungkapkan hubungan konfigurasi ruang dengan psikologis dalam mengakses ruang publik bagi lansi. Weishaguna dan Ernadri (2011) mencoba untuk memahami kota melalui morfologi dengan menggunakan berbagai pendekatan teoritis yang ada Melihat adanya permasalahan yang dialami lansia,perkotaan perlu diketahui apakah morfologi Kampung Arab Kota Malang mempengaruhi pemanfaatan dari aktivitas lansia. Oleh

karena itu diperlukan penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh hubungan morfologi kawasan terhadap pemanfaatan ruang dari aktifitas lansia di Kampung Arab Kota Malang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari pengaruh hubungan morfologi kawasan terhadap pemanfaatan ruang dari aktivitas lansia di kampung arab kota malang, maka dapat di identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan permukiman memunculkan *personal space* dapat menyebabkan penurunan ruang gerak dan akses terhadap ruang publik bagi lansia (Wardhana, 2007). Jarak antara ruang dengan ruang lainnya disertai kurangnya fasilitas pendukung untuk lansia di Kampung Arab mempengaruhi keberagaman lansia di setiap ruang.
2. Kebutuhan psikologis lansia tersebut perlu dipenuhi karena bila tidak maka dapat menimbulkan pengaruh negatif seperti stress yang sangat membebani kehidupan lansia (Wardhana, 2007). Kebutuhan ruang lansia di Kampung Arab kurang diwadahi sehingga jalan menjadi ruang publik yang umum digunakan oleh lansia.
3. Hilangnya aspek kesehatan dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas kehidupan akibat pertumbuhan kawasan (Wardhana, 2007). Aktivitas yang tinggi. Tingginya aktivitas perdagangan di Kampung Arab memberi batasan aktivitas lansia disetiap ruang.
4. Beberapa lansia aktif dalam mobilitasnya, sedangkan yang lain tidak. Namun, kebutuhan pengalaman dan aktifitas adalah sangat penting berhubungan dengan usia, banyak dari mereka (lansia) menyimpan proporsi (Mikellides, 1980). Kebutuhan lansia didalam kemasyarakatan kurang memiliki ruang publik yang terakomodir di Kampung Arab.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari pengaruh hubungan morfologi kawasan terhadap pemanfaatan ruang dari aktivitas lansia di Kampung Arab Kota Malang, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana morfologi kawasan Kampung Arab di Kota Malang?

2. Bagaimana pemanfaatan ruang dari aktivitas lansia di ruang publik kawasan Kampung Arab Kota Malang ?
3. Bagaimana pengaruh hubungan morfologi terhadap pemanfaatan ruang dari aktivitas lansia di Kampung Arab Kota Malang ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai peneliti dan manfaat yang diharapkan dapat berguna.

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dari pengaruh hubungan morfologi kawasan terhadap pemanfaatan ruang dari aktivitas lansia di Kampung Arab, Kota Malang. Maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi morfologi kawasan berdasarkan susunan penggunaan ruang (*land use*), dan jalur sirkulasi (*street pattern*) Kampung Arab di Kota Malang.
2. Mengidentifikasi pemanfaatan ruang dari keberagaman aktivitas lansia di ruang publik kawasan Kampung Arab Kota Malang.
3. Mengetahui pengaruh hubungan morfologi melalui *class integrity* dan keberagaman guna lahan terhadap pemanfaatan ruang dari keberagaman aktivitas lansia di Kampung Arab Kota Malang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

   Sebagai bahan refrensi untuk penelitian berikutnya mengenai pemanfaatan ruang aktivitas lansia berdasakan morfologi kota.

2. Praktisi

   Bagi pemerintah sebagai pemegang kebijakan untuk dapat menerapkan undang-undang yang telah berlaku terkait masyarakat lanjut usia di perkotaan dalam hal pengadaan dan pengembangan ruang publik beserta fasilitas yang dibutuhkan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengerjaan penyusunan rencana peningkatan sistem pelayanan angkutan umum ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan materi dalam penelitian ini mengenai keterhubungan antar ruang kawasan Kampung Arab di Kota Malang. Kajian materi dalam penelitian ini meliputi :

1. Lingkup Spasial

   Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan morfologi kawasan terhadap pemanfaatan ruang dari aktivitas lansia di ruang publik yang berupa jalan atau pun ruang terbuka yang secara umum dapat di akses oleh siapa saja di Kampung Arab Kota Malang. Deliniasi wilayah didasarkan pada penelitian sebelumnya terkait "Perubahan Morfologi Rumah Tinggal Di Kampung Arab Kota Malang" (Aryati, 2012) yang didasarkan pada sejarah perkembangannya.

2. Lingkup Materi Analisis

   a. Mengidentifikasi keterhubungan antar ruang kawasan Kampung Arab di Kota Malang melalui gagasan morfologi yang digambarkan sebagai studi tentang bentuk dan bentuk (Carmona, 2003). Pada pendekatan Conzenian dalam Caromona et. al. Morfologi terbagi menjadi 4 yaitu *building structures, land use*s, *street pattern* dan *plot pattern*. Namun, dalam penelitian ini hanya mengunakan *street pattern* yang di analisis mengunakan *space syntax* untuk melihat tingkat nilai *integrity* antar ruang dan *land use* yang di analisis dengan *entrophy index* untuk melihat keberagaman guna lahan.

   b. Mengidentifikasi pemanfaatan ruang dari aktivitas lansia di ruang publik kawasan Kampung Arab Kota Malang. Aktivitas lansia mengkaji keberagaman aktivitas dari lansia yang pada dasarnya memiliki kecenderungan memilih ruang publik untuk berinteraksi yang berbeda dengan usia-usia lainnya. Mengidentifikasi melalui pendataan, pemetaaan (*behavior mapping*) hingga perhitungan berdasarakan karakteristik pelaku seperti jenis aktivitas yang kemudian di analisis mengunakan *simpson's index* untuk melihat keberagaman aktivitas di Kampung Arab Kota Malang.

   c. Mengetahui pengaruh hubungan morfologi kawasan terhadap pemanfaatan ruang dari aktivitas lansia di Kampung Arab Kota Malang. Keterhubungan setiap variabel dihubungkan dengan korelasi sederhana.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah studi secara spasial. Penelitian ini mengambil wilayah studi di kawasan Kampung Arab Kota Malang yang telah dijadikan lokasi penelitian terkait "Perubahan Morfologi Rumah Tinggal Di Kampung Arab Kota Malang" (Aryati, 2012) yang salah satu hasilnya adalah batas perkembangan sejarah terbentuknya Kampung Arab di Kota Malang.

Batas Utara : Jalan Ade Irma Suryani

Batas Selatan : Jalan Nusakambangan

Batas Timur : Jalan Sutan Syahir, Jalan Halmahera; dan

Batas Barat : Jalan Ade Suryani Gang III, Jalan Selayar

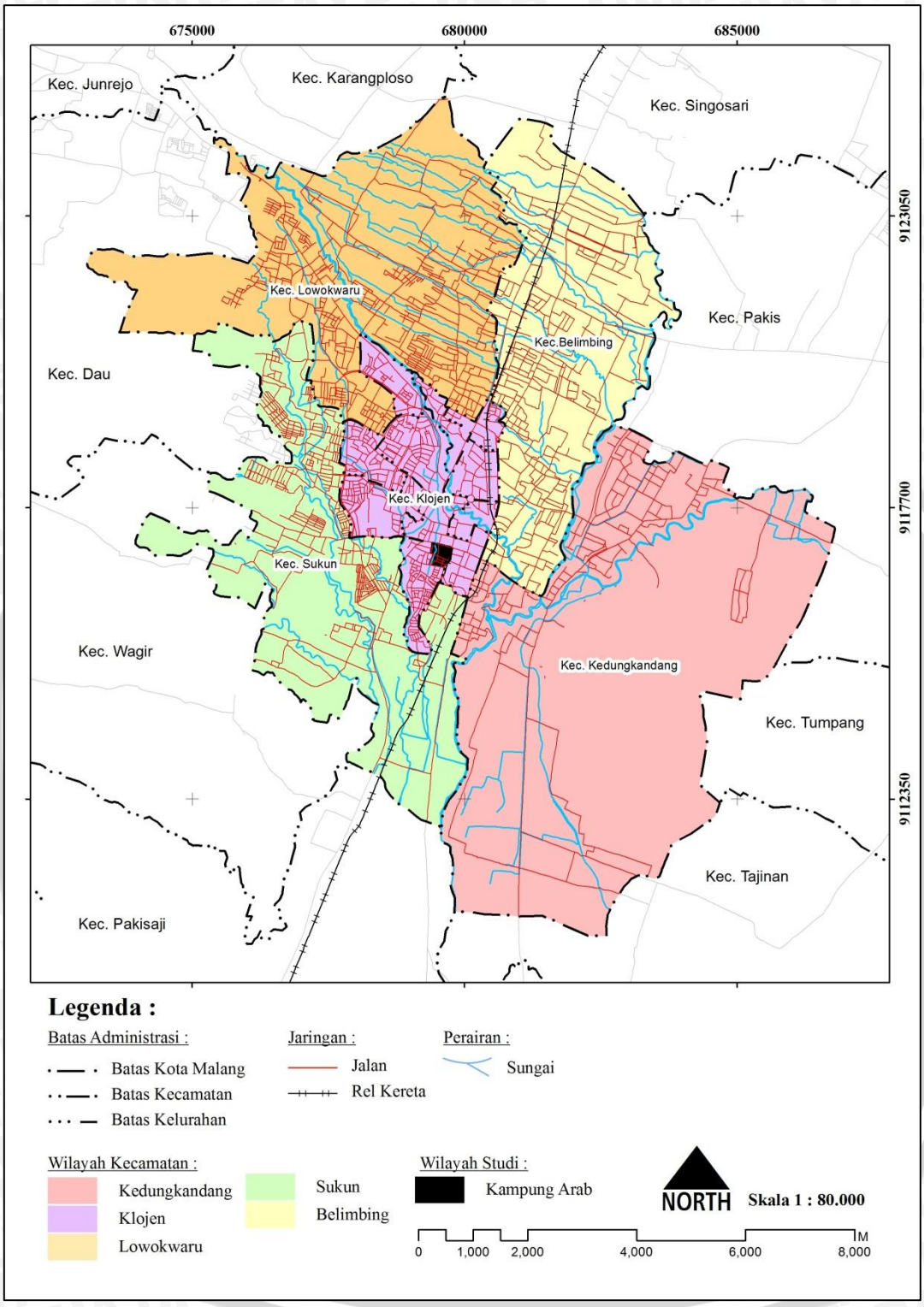

Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah Studi Terhadap Kota Malang
Sumber : (Aryati, 2012)

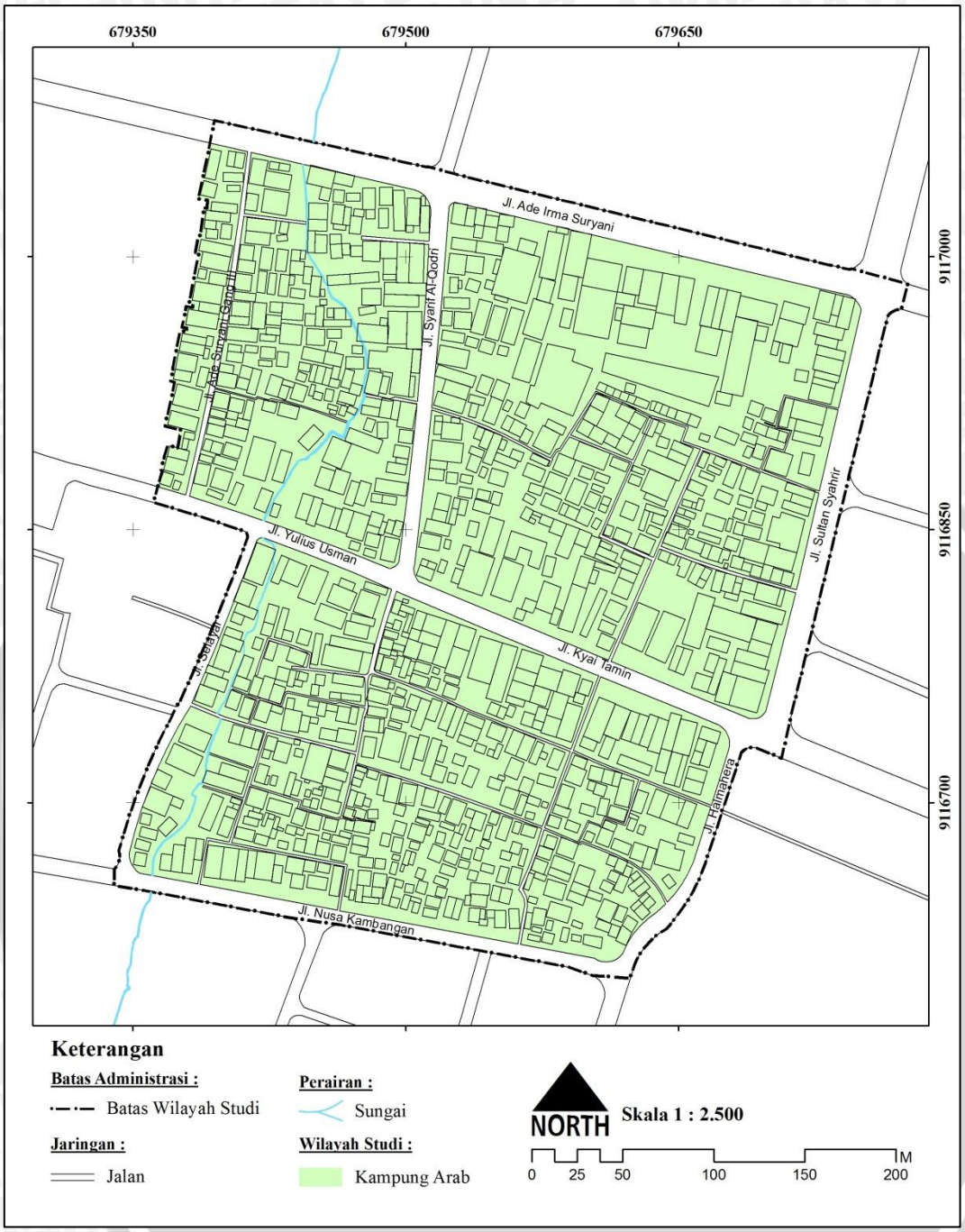

Gambar 1.2 Peta Wilayah Studi Kampung Arab
Sumber : (Aryati, 2012)

1.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat dipaparkan dengan kerangka pemikiran pengaruh hubungan morfologi kawasan terhadap pemanfaatan ruang dari aktivitas lansia di Kampung Arab Kota Malang.

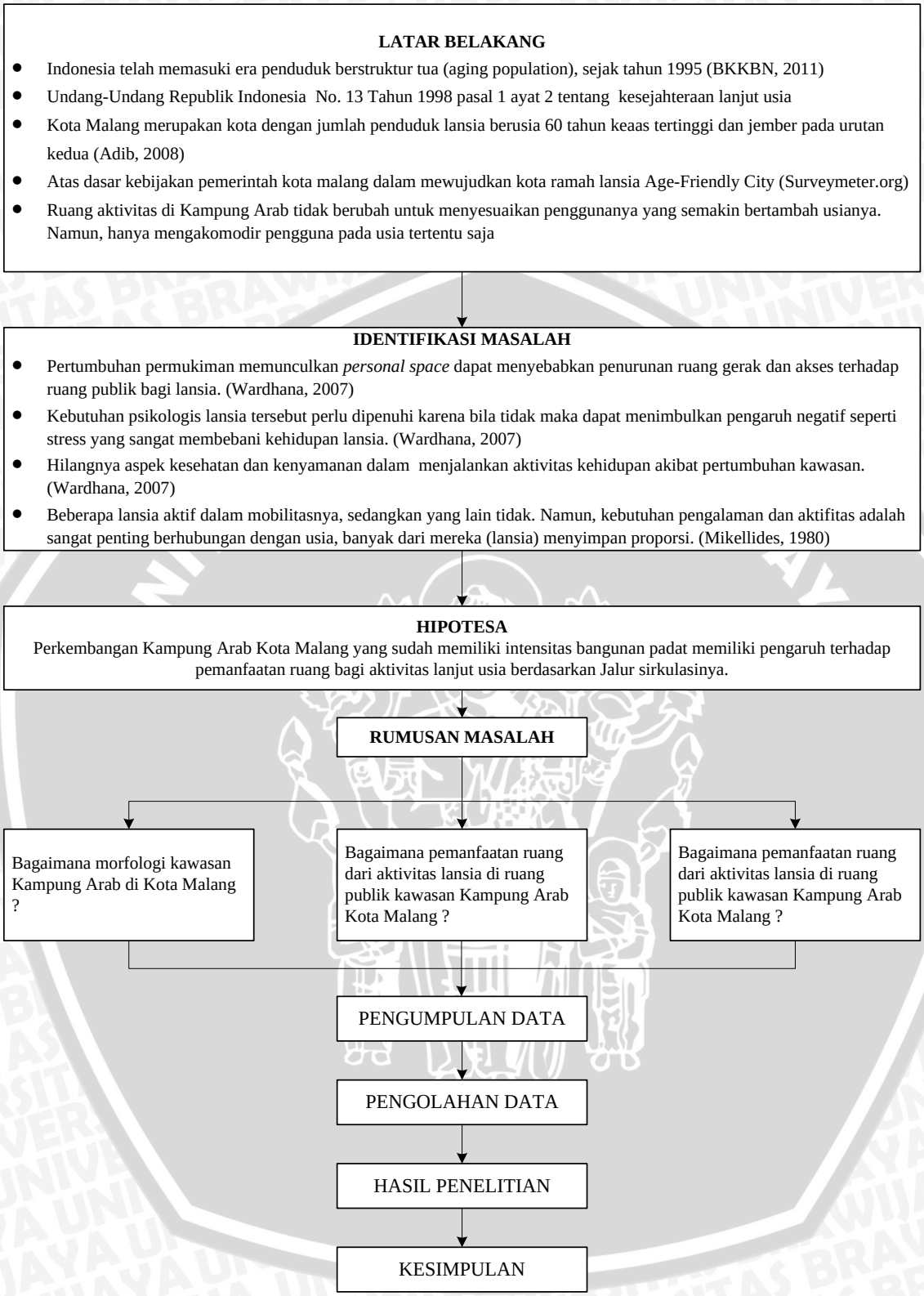

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang , identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran dari penelitian pengaruh hubungan morfologi kawasan terhadap pemanfaatan ruang dari aktivitas lansia di Kampung Arab Kota Malang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan terhadap literatur-literatur yang digunakan serta berisi teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan di bahas, tinjauan tentang Kampung Arab Kota Malang, teori-teori antara lain mengenai teori morfologi, teori aktivitas, teori usia lanjut, dan teori tekait analisis atau metode yang digunakan seperti *space syntax, entrophy index* dan *simpson's index* kemudian dikorelasikan secara sederhana.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode perhitungan sampel dan desain survey yang berfungsi sebagai tabulasi metodologi penelitian saat di lapangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang data yang telah diperoleh dari survey primer dan sekunder yang kemudian dianalisis sehingga menghasilan suatu temuan mengenai pengaruh morfologi dan aktivitas lansia di Kampung Arab Kota Malang untuk mencapai tujuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu peneliti juga akan memberikan saran sebagai rekomendasi untuk pihak yang terkait dengan penelitian.